

Perintisan Bank Sampah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Sidorejo, Desa Ngestiharjo

Wahyu Ratnaningsih¹, Andri Saputra^{2*}, Latifah Listyalina³, Uma Fadzilia Arifin⁴, Arubiyatun⁵, Martini⁶, Nur Hamidah⁷, Umiyati⁸

^{1,2,3,4}Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik, Politeknik ATK Yogyakarta

^{5,6,7,8}Bank Sampah Larahan Migunani, Dusun Sidorejo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

²andri.saputra@atk.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan sampah merupakan suatu hal yang menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan. Sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses dan penggunaannya berakhir. Sampah rumah tangga adalah material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses kegiatan domestik. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang berlokasi di Piyungan turut menimbulkan dampak tidak terkelolanya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dusun Sidorejo, desa Ngestiharjo. Keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan sekitar. Bank sampah merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah anorganik dan juga membentuk gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah maupun limbah melalui perintisan bank sampah bersama anggota PKK RT 10 Dusun Sidorejo. Metode kegiatan ini antara lain melaksanakan sosialisasi, diskusi, dan peresmian Bank Sampah "Larahan Migunani" dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Melalui sosialisasi dan perintisan Bank Sampah "Larahan Migunani" diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilah sampah anorganik serta berpartisipasi aktif dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga dapat mengurangi jumlah dan volume sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir. Bank Sampah "Larahan Migunani" diharapkan dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mengubah cara pandang terhadap sampah dan membentuk masyarakat di Dusun Sidorejo untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata kunci : bank sampah; perintisan; partisipasi; masyarakat; kesadaran

ABSTRACT

The existence of waste is something that has a negative impact on humans and the environment. Waste is something that is unwanted by humans after the process and use ends. Household waste is material left over from activities that are disposed of as a result of the domestic activity process. The limited Integrated Waste Disposal Site (TPST) located in Piyungan also has an impact on the unmanaged waste generated by the people of Sidorejo hamlet, Ngestiharjo village. The existence of waste that is not managed properly will lead to health and environmental problems. Waste banks are one of the solutions to overcome the problem of inorganic waste and also form a sustainable lifestyle. This activity aims to increase public awareness about waste and waste management through the pioneering of a waste bank with members of the PKK RT 10 Sidorejo Village. The methods of this activity include conducting socialization, discussion, and inauguration of the "Larahan Migunani" Waste Bank by applying the 3R principle (reduce, reuse, recycle). Through the socialization and inauguration of the "Larahan Migunani" Waste Bank, it is hoped that the community can have knowledge and skills in sorting inorganic waste and actively participate in waste management, so as to reduce the amount and volume of waste disposed of in landfills. Waste Bank "Larahan Migunani" is expected to be an important first step in changing the perspective on waste and shaping the community in Sidorejo Village to be more responsible for the environment.

Keywords: waste bank; establishing; participation; community; awareness

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses dan penggunaannya berakhir. Sampah rumah tangga adalah material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses kegiatan domestik. Berdasarkan data survei timbulan sampah per orang di kabupaten Bantul, produksi sampah pada tahun 2022, mencapai 0,44 kg/hari/orang untuk sekitar satu juta penduduk atau sekitar 440 ton per hari. Dari jumlah sampah tersebut persentase jumlah sampah yang tertangani sekitar 43,71%, sehingga masih ada 56,29% sampah yang masih dapat dioptimalkan untuk dikelola (Dinas Lingkungan Hidup, 2024).

Bank Sampah adalah tempat untuk mengelola sampah dengan sistem 3R, di antaranya kegiatan mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah (*reduce*), kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai (*reuse*) dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk lain (*recycle*) (Anonim, 2020). Bank sampah merupakan kegiatan inovatif masyarakat untuk mengajarkan masyarakat dalam memilah sampah mereka dan menumbuhkan kesadaran untuk mengelola sampah dengan bijak (Haryanti et al., 2020). Proses timbulnya sampah adalah dampak alami dari kehidupan manusia yang terus berkembang (Maya et al., 2018; Suryani, 2014). Oleh karena itu, sampah tersebut perlu dikelola agar keberadaannya tidak merugikan lingkungan maupun makhluk hidup di sekitarnya.

TPA Piyungan atau Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, dibangun pada tahun 1994-1996 dan mulai beroperasi sejak tahun 1996 dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemda DIY dan mulai Tahun 2000 dikelola oleh Sekretariat Bersama (Sekber) Kartamantul berdasarkan Keputusan Gubernur No. 18. Tahun 2000. Kapasitas tampung TPA Piyungan didesain dapat menampung sampah 650 ton per hari. Namun volume sampah masuk dari Kota Yogyakarta, Bantul, dan Sleman di atas 700 ton per hari. Pada tahun 2022, sampah yang masuk rerata 747 ton per hari. Pada 2023 ini, Bantul tercatat memiliki sampah harian sekitar 140-150 ton per hari, separuhnya sampah organik dan sekitar 25 persen plastik. Jumlah itu berasal dari sekitar 300 TPS. Jumlah sampah yang bisa diangkut ke Piyungan dibatasi, hanya boleh sekitar 90 ton per hari, sehingga masih ada sisa 50-60 ton sampah yang tidak terkelola tiap harinya.

Saat ini, tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan yang selama ini menampung sampah dari sejumlah daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk Kabupaten Bantul, Desa Ngestiharjo, Padukuhan Sidorejo akan ditutup permanen mulai April 2024. Penutupan itu dilakukan karena area penampungan sampah di TPA Regional Piyungan sudah sangat penuh dan melebihi kapasitas, sehingga masing-masing kabupaten/kota diminta mengambil langkah-langkah penanganan sampah secara mandiri di wilayah masing-masing.

Salah satu langkah untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPST Piyungan yaitu dengan optimalisasi pengelolaan sampah. Morrisey dan Browne (2010) menyatakan sistem pengelolaan sampah harus ekonomis, terjangkau, ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial. Salah satu upayanya yaitu dengan mendirikan bank sampah. Pendirian Bank Sampah ini diperlukan untuk membantu mewujudkan program pemerintah Kabupaten Bantul yaitu Bantul Bersih Sampah 2025.

2. PERMASALAHAN MITRA

Padukuhan Sidorejo merupakan bagian dari Desa Ngestiharjo. Padukuhan Sidorejo berada di sebelah utara dari pusat Desa. Secara administrasi wilayah Padukuhan Sidorejo terbagi menjadi 12 Rukun Tetangga/RT yaitu RT 001- RT 012. Padukuhan Sidorejo memiliki batas-batas wilayah tertentu meliputi: sebelah Utara merupakan Pedukuhan Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, sebelah Barat merupakan Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul dan Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, sebelah Selatan merupakan Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, dan sebelah Timur merupakan Pedukuhan Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan,

Bantul. Padukuhan Sidorejo dikepalai oleh ibu dukuh Witantri. Saat ini masyarakat dusun Sidorejo masih mengandalkan pembuangan sampahnya di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Namun semenjak terbatasnya tempat pembuangan sampah tersebut, masyarakat menjadi kesulitan untuk mengelola sampahnya yang semakin menumpuk akibat tidak adanya pemilahan secara holistik. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memilah sampah untuk diserahkan/dijual ke pengepul, sedangkan bank sampah yang merupakan tempat untuk mengelola sampah sebelum dijual ke pengepul belum ada di Padukuhan Sidorejo. Dalam satu bulan, jumlah sampah yang dihasilkan oleh warga di Padukuhan Sidorejo dengan asumsi sebesar 0,44 kg/hari/orang adalah sebanyak 34,5 ton dengan jumlah warga sebanyak 2614 warga (Kalurahan Ngestiharjo, 2024). Oleh karena itu diperlukan pemahaman kepada masyarakat tentang penanganan sampah secara mandiri agar sampah yang dihasilkan dapat tertangani dengan baik sehingga tidak menjadi beban bagi lingkungan. Melalui perintisan bank sampah diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga dapat mengurangi jumlah dan volume sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir (Purwanti et al., 2015; Widiyanti et al., 2020). Bank Sampah “Larahan Migunani” diharapkan dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mengubah cara pandang terhadap sampah dan membentuk masyarakat di Padukuhan Sidorejo untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini antara lain dengan memberikan sosialisasi, *diskusi, pelatihan dan perintisan Bank Sampah “Larahan Migunani” dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle)*. Perintisan bank sampah tersebut dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK RT 10 Padukuhan Sidorejo, Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul di wilayah setempat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Padukuhan Sidorejo tentang pengelolaan sampah dan meningkatkan nilai perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah.

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara perwakilan anggota PKK RT 10 Padukuhan Sidorejo dengan Witantri sebagai kepala Padukuhan Sidorejo terkait akan didirikannya bank sampah di Padukuhan Sidorejo yang berlokasi di RT 10. Kemudian dilakukan sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul kepada perwakilan anggota PKK RT 10 terkait pendirian bank sampah. Kemudian dibentuklah pengurus dan penamaan bank sampah di Padukuhan Sidorejo,

3.2 Tahap Sosialisasi

Sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh Arubiyatun, S.Pd selaku perintis bank sampah Larahan Migunani untuk memberikan pengetahuan tentang bank sampah di Padukuhan Sidorejo. Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal yang cukup penting untuk mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat Padukuhan Sidorejo. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran awal tentang bank sampah kepada warga, termasuk mekanisme dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari program bank sampah.

3.3 Tahap Perintisan Bank Sampah

Pada tahap ini dilakukan pembukaan bank sampah dengan kegiatan menerima sampah untuk pertama kali dari masyarakat Padukuhan Sidorejo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal – September 2023. Kegiatan pengumpulan sampah dari warga akan diagendakan setiap bulan sekali yaitu di hari Sabtu akhir bulan. Masyarakat di Padukuhan Sidorejo diminta memilah sampah terlebih dahulu sebelum dikumpulkan di

bank sampah, kemudian sampah ditimbang dan dicatat berdasarkan jenisnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembentukan Pengurus Bank Sampah

Permohonan penyelenggaraan kegiatan perintisan bank sampah oleh perwakilan anggota PKK RT 10 Padukuhan Sidorejo mendapat sambutan baik dari Kepala Dukuh. Kemudian dilakukan pengarahan oleh kepala dukuh dengan mengundang narasumber Agus dari Dinas Lingkungan Hidup kepada perwakilan anggota PKK RT 10. Pengarahan tersebut membahas terkait pendirian bank sampah dan mekanisme pengelolaannya dalam bentuk rencana program. Pada dasarnya bank sampah adalah organisasi atau perkumpulan yang mempunyai pengelolaan sampah, sehingga tahap awal pendirian bank sampah adalah membentuk pengurus Bank Sampah dari anggota PKK RT 10. Tabel 1. berikut adalah susunan Pengurus Bank Sampah “Larahan Migunani”.

Tabel 1. Susunan Pengurus Bank Sampah “Larahan Migunani”

Jabatan	Nama
Pembina	Witantri
Ketua	Arubiyatun, S.Pd.
Sekretaris	Martini, S.H.
Bendahara	1. Nur Hamidah 2. Umiyati
Sie Pengolahan dan Pemilahan	1. Trieke 2. Ety Karyati

Pengurus yang telah disusun seperti pada tabel di atas adalah yang nantinya akan menjalankan kegiatan operasional bank sampah. Penamaan Bank Sampah Larahan Migunani berasal dari kata ‘*larahan*’ yaitu sampah, dan ‘*migunani*’ yaitu bermanfaat. Diharapkan bank sampah Larahan Migunani dapat menjadi bank sampah yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari warga tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Selanjutnya dilakukan penentuan tempat pengumpulan dan penimbangan sampah yaitu bertempat di halaman belakang Musholla Asy-Syifa Padukuhan Sidorejo. Meskipun tempat pengumpulan sampah tersebut tidak terlalu besar dan belum permanen, tempat tersebut dapat menampung sementara sampah dari warga sebelum diangkut oleh pengepul. Lokasi tempat pengumpulan sampah disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Foto lokasi bank sampah

4.2 Sosialisasi Perintisan Bank Sampah kepada Masyarakat

Sosialisasi Bank Sampah “Larahan Migunani” dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun oleh Arubiyatun, S.Pd. Kegiatan sosialisasi sampah ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran awal tentang bank sampah kepada warga, dan juga mekanisme dan manfaat yang akan diperoleh dari bank sampah. Diharapkan pada kegiatan sosialisasi ini masyarakat menjadi sadar akan pentingnya memilah sampah, terutama memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai seperti kulit buah, daun kering, makanan sisa, serbuk kayu, dan lain sebagainya. Sampah organik selain kertas dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dengan metode pengomposan, dan juga dimanfaatkan sebagai *eco enzyme* untuk desinfektan dengan metode fermentasi (Utami et al., 2023; Widhiarso et al., 2023) sedangkan sampah anorganik tertentu dapat dikumpulkan ke bank sampah. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai yang dapat didaur ulang kembali, seperti plastik, botol air mineral, kertas, ban bekas dan lain sebagainya (Siahaan et al., 2023).

Pentingnya sosialisasi bank sampah ini juga untuk menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. Akibat dari penutupan TPST Piyungan, dikhawatirkan masyarakat menjadi cenderung membuang sampah sembarangan, seperti di selokan, di sungai, ataupun di rawa buatan yaitu Rawa Kalibayem yang terletak di Padukuhan Sonopakis Kidul, timur Padukuhan Sidorejo. Ibu Arubiyatun juga menyampaikan beberapa saran (tips) dalam menghadapi penutupan TPST Piyungan di antaranya:

1. Sebisa mungkin menghindari timbulnya sampah dengan cara membatasi pemakaian barang sekali pakai, berbelanja produk lokal di pasar/warung tradisional dengan membawa kantong belanja dan wadah sendiri, serta galakkan pertanian organik di perumahan (urban farming).
2. Sebisa mungkin menghabiskan sampah dapur/organik di rumah atau sumbernya dengan berbagai cara seperti biopori, komposting, dan biokonversi lainnya yang dapat mengatasi sampah sekaligus menghasilkan kompos untuk dipakai di urban farming.
3. Pisahkan sampah yang laku jual untuk dikirim ke pengepul atau bank sampah, jika nanti terjadi penurunan harga akibat suplai yang menumpuk dari jenis ini maka upayakan pemakaian kembali sampah laku jual misal botol plastic dan kemasan dipakai kembali jadi pot sayuran.
4. Sampah residu bebas organik dan kering sebisa mungkin dimampatkan volumenya dengan pengepresan atau diikat untuk disimpan sementara sembari menunggu sistem persampahan pulih kembali.
5. Hindari cara-cara pemusnahan sampah yang tidak ramah lingkungan seperti membakar dan membuang ke sungai.

Gambar 2 adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi di salah satu pertemuan PKK RT. 10.



Gambar 2. Sosialisasi di salah satu pertemuan PKK RT. 10

Jenis-jenis sampah yang dapat dikumpulkan di bank sampah Larahan Migunani juga masuk ke dalam materi sosialisasi kepada warga. Jenis-jenis sampah yang dapat dikumpulkan terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-Jenis Sampah Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jenis Sampah
1	Kertas	Duplex
		Kardus
		Koran
		Sak semen
		Kertas putih / arsip
		Plastik
		Buram
2	Plastik	PET Botol
		PET Warna
		PET Grade B
		HDPE
		PP Gelas
		Plastik Hitam
		Plastik Warna
		PS Kaca
		Kerasan
		CD
		PVC
		Plastik Lembar
		Galon
		Plastik Botol Campur
3	Logam	Kaleng
		Alumunium
		Besi
		Tembaga
		Kuningan
		Logam Lainnya
4	Botol kaca	Botol bening
		Botol warna
		Botol kaca campur
5	Lain-lain	Minyak Jelantah
		Styrofoam

Pengumpulan sampah oleh warga dilakukan dengan cara klasifikasi dan penimbangan sampah berdasarkan jenisnya. Pada Bank Sampah ini telah disepakai antara pengurus bank sampah dan nasabah tentang penentuan sistem bagi hasil dengan besaran 90% : 10%. Dari besaran tersebut, 90% diserahkan kepada penabung atau nasabah bank sampah, dan 10% digunakan untuk pelaksanaan operasional bank sampah yang dikelola pengurus.

Bank sampah mempunyai mitra kerja sama dengan pengepul/pembeli sampah (rosok) untuk menyetorkan sampah setelah dikumpulkan dari warga. Bank Sampah Larahan Migunani bekerja sama dengan Rakyat Peduli Lingkungan (RAPEL) yang berada di bawah PT. Wahana Anugerah Energi. Sampah yang dapat didaur ulang disetorkan kepada mitra RAPEL. Mitra tersebut menginformasikan pula kepada pengurus harga pasar dari jenis-jenis sampah yang akan dikumpulkan setidaknya satu hari sebelum penyetoran sampah. Kemudian pengurus akan meneruskan harga yang berlaku saat itu kepada warga sebagai nasabah.

4.3 Kegiatan Peresmian Bank Sampah “Larahan Migunani”

Kegiatan peresmian berdirinya bank sampah dimulai dengan pemberian sambutan oleh Ayub Khan, S.H. selaku Ketua RT. 10 Padukuhan Sidorejo dan pengarahan oleh Sdr. Agus selaku perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Dinas Lingkungan Hidup memberikan pengarahan berupa penyampaian perspektif baru akan kegunaan sampah yang sebelumnya hanya dibuang begitu saja, ternyata dapat dilakukan proses *reduce, reuse, dan recycle*.

Dengan ini diharapkan warga dapat mulai memahami bahwa sampah masih memiliki nilai ekonomis yang dapat membantu mendatangkan penghasilan tambahan bagi warga. Di akhir pengarahan, warga diberikan bantuan berupa kantong pilah sampah sebanyak 80 buah yang digunakan untuk memilah dan mengumpulkan sampah sebelum ditabungkan ke bank sampah. Gambar 3 adalah dokumentasi pemberian kantong pilah sampah bersama Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul, didampingi oleh Kepala Padukuhan dan Ketua RT. 10 Sidorejo.



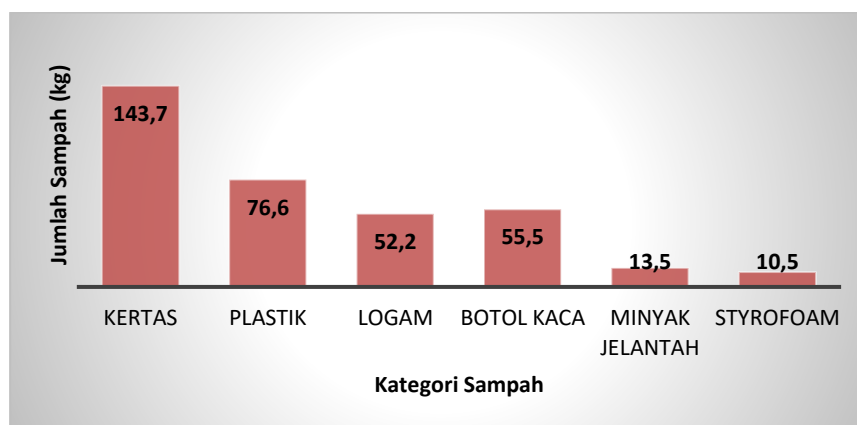
Gambar 3. Pemberian kantong pilah sampah

Praktik pengumpulan sampah dan penimbangan sampah masing-masing warga dilakukan bersama pengurus bank sampah dan mitra pengepul sampah. Sampah-sampah yang sudah dilakukan pemilahan dari rumah oleh warga memudahkan pengurus bank sampah untuk menyortir sampah sesuai dengan jenisnya (Amanah et al., 2020). Di bank sampah, sampah tersebut ditimbang dan dicatat, kemudian hasil penjualan sampah tersebut dibukukan ke buku tabungan. Sistem bagi hasil penjualan sampah yang telah ditabung antara nasabah dan pengurus bank sampah yang telah disepakati dilaksanakan di bulan ke-12 (satu tahun) kepengurusan bank sampah. Gambar 4 adalah dokumentasi penimbangan sampah oleh pengurus bank sampah.



Gambar 4. Penimbangan sampah oleh pengurus bank sampah

Berdasarkan data penimbangan, didapatkan berat sampah yang terkumpul dalam 1 bulan oleh 44 nasabah bank sampah di Padukuhan Sidorejo. Gambar 5 merupakan data berat sampah yang terkumpul berdasarkan kategorinya. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa jenis sampah yang paling banyak terkumpul adalah sampah kategori kertas yaitu sejumlah 143,7 kg, kemudian sampah kategori plastik baik itu plastik PET, PP, maupun HDPE sejumlah 76,6 kg, diikuti oleh botol kaca dan logam dengan jumlah masing-masing 55,5 kg dan 52,5 kg. Sampah katogori lain-lain yaitu minyak jelantah dan styrofoam bekas juga terkumpul di bank sampah Larahan Migunani masing-masing 13,5 kg dan 10,5 kg.



Gambar 5. Data berat sampah yang terkumpul berdasarkan kategorinya

Operasional bank sampah ini memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup berkelanjutan (Hakim & Hidayati, 2023). Dari antusiasme warga dalam mengumpulkan dan menimbang sampahnya, volume sampah yang berakhir di TPST dapat berkurang. Selain itu juga dengan bank sampah ini dapat meminimalkan dampak negatif sampah terhadap lingkungan karena sampah dibersihkan, dikumpulkan dan dipilah langsung dari sumbernya yaitu rumah tangga. Sampah yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan oleh bank sampah kemudian, sampah disetorkan ke mitra pengepul dengan mekanisme sampah diambil dan ditimbang langsung oleh pengepul. Gambar 6 adalah dokumentasi pengambilan sampah oleh mitra pengepul di Padukuhan Sidorejo.



Gambar 6. Pengambilan sampah oleh mitra pengepul di Padukuhan Sidorejo

Melalui operasional bank sampah, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari, 2020; Rahmadani, 2020). Dampak positif yang dirasakan warga dari kegiatan ini di antaranya: warga menjadi terdorong untuk mempunyai gaya hidup yang ramah lingkungan, mencoba untuk memanfaatkan kembali barang-barang bekas menjadi produk yang berguna seperti galon bekas menjadi pot, dan mendukung peningkatan ekonomi lokal dan mengurangi ketimpangan sosial dari adanya bank sampah. Sebagai contoh, Gambar 7 adalah pot tanaman dari galon bekas yang dimanfaatkan oleh warga.



Gambar 7. Pot tanaman dari galon bekas

Tahap akhir perintisan bank sampah yaitu monitoring serta evaluasi kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini. Monitoring dan evaluasi berikut untuk memantau kegiatan pengelolaan bank sampah yang telah berjalan dan mengevaluasi agar keberlanjutan perintisan bank sampah dapat berjalan lebih optimal. Gambar 8 adalah dokumentasi kegiatan monitoring dan evaluasi oleh pengurus bank sampah didampingi perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.



Gambar 8. Kegiatan monitoring dan evaluasi oleh pengurus bank sampah

Hasil evaluasi menunjukkan dari sekian banyak warga di Padukuhan Sidorejo, masih terdapat warga yang belum bergabung menjadi nasabah bank sampah Larahan Migunani. Oleh karena itu keberlanjutan dari perintisan bank sampah ini adalah untuk terus menambah nasabah bank sampah, yaitu dengan melakukan sosialisasi secara kontinu ke rukun tetangga yang belum pernah menabungkan sampahnya ke bank sampah ini. Dengan demikian, pada akhirnya masyarakat dapat mengelola bank sampah secara mandiri dan mengambil manfaat dari bank sampah tersebut dan menghasilkan sebuah gaya hidup yang berkelanjutan dalam hal pengelolaan sampah.

5. KESIMPULAN

Perintisan Bank Sampah “Larahan Migunani” bersama anggota PKK RT 10 Padukuhan Sidorejo, Ngestiharjo cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah di rumah tangga dan sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui sosialisasi dan perintisan Bank Sampah “Larahan Migunani”, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilah sampah anorganik serta berpartisipasi aktif dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga dapat mengurangi jumlah dan volume sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir. Bank Sampah “Larahan Migunani” diharapkan dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mengubah cara pandang terhadap sampah dan membentuk masyarakat di Dusun Sidorejo untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, I., Christianto, J., & Febiyanti, T. P. A. (2020). Rintisan Pembentukan Bank Sampah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 149–154. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13347%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/download/13347/5562>
- Anonim. (2020). Launching Bank Sampah. Kalurahan Sidomulyo. <https://sidomulyo->

- bantul.desa.id/first/artikel/303-LAUNCHING-BANK-SAMPAH
- Dinas Lingkungan Hidup. (2024). Jumlah Timbulan Sampah Menurut Kapanewon dalam ton/hari. Satu Data Bantul. https://demo5.kab-bantul.id/search/detail?data_id=2.11.0006&ryear=2022 - 2024
- Hakim, A. L., & Hidayati, D. (2023). Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 2262–2272.
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Kalurahan Ngestiharjo. (2024). Laporan Kependudukan Tahun 2023. Kalurahan Ngestiharjo. <https://ngestiharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/4068-Laporan-Kependudukan-Tahun-2023>
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisyah, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149. www.jurnal.unitri.ac.id
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Siahaan, S. V. br, Albina, S., Benny, P., Deli, D., Aprianti, S., Oktoberni, O., Anggriani, S., Tarigas, N. G. D., Kontesa, R. P., & Manggara, A. D. (2023). Perintisan Unit Usaha Pengelolaan Sampah Bumdesa Panyanggar Desa Wisata Cipta Karya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 842. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12799>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Utami, R. R., Arief, D. R., Saputra, A., Satwikanyta, P., Arifin, U. F., Sarisky, M., Ellianto, D., & Ratnaningsih, W. (2023). PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK RUMAH TANGGA SEBAGAI ECO ENZYME. 7(4), 3964–3976.
- Widhiarso, W., Jatiningsih, M. G. D., & Nayla, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Kulit Buah Menjadi Eco-Enzyme untuk Disinfektan di Bank Sampah Kusuma Pertiwi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 236–242. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5893>
- Widiyanti, A., Rancak, G. T., & Aprianto, R. (2020). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Lingkungan. *Indonesian Journal of Engineering*, 1(6), 12–20.